

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program pembangunan kesehatan di Indonesia memprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan yaitu ibu hamil, ibu bersalin dan bayi pada masa *perinatal* yang ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2017, AKI di Indonesia tahun 2015 mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB mencapai 24 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya untuk mendukung percepatan penurunan AKI dan AKB dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku ibu dan keluarga ke arah yang positif dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan sejak kehamilan.

Menurut Kemenkes RI (2014), upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak umumnya dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dalam bentuk konseling. Kegiatan tersebut bermanfaat menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan yaitu pengetahuan terbatas hanya berdasarkan keluhan, penyuluhan tidak terkoordinir, tidak ada pemantauan, tidak ada pembinaan lintas sektor dan lintas program, pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Upaya peningkatan kesehatan ibu dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Gambaran upaya kesehatan ibu terdiri dari pelayanan kesehatan ibu

hamil, pelayanan imunisasi *Tetanus Toksoid* pada WUS dan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin dan ibu nifas, pelaksanaan kelas ibu hamil dan P4K (Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), dan pelayanan kontrasepsi (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak adalah melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu hamil yang dimulai sejak umur kehamilan sedini mungkin dan peserta maksimal 10 orang pada setiap kelas. Materi yang disampaikan pada kelas ibu hamil lebih menyeluruh, terstruktur, berkesinambungan, terencana dan disampaikan oleh tenaga ahli terlatih seperti bidan atau narasumber lain. Kelas ibu hamil merupakan salah satu kegiatan penting dalam penerapan buku KIA di masyarakat sebagai upaya pembelajaran ibu, suami dan keluarga untuk mempersiapkan ibu hamil dalam perawatan kesehatan sesuai standar (Kemenkes RI, 2014). Melalui kelas ibu hamil diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap dan perilaku yang positif mengenai kehamilan, persiapan persalinan yang aman, nifas, perawatan bayi baru lahir, pencegahan komplikasi dan KB pasca persalinan.

Pelaksanaan kelas ibu hamil telah dilaksanakan diseluruh Puskesmas Provinsi Jawa Timur. Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Malang yang dilakukan peneliti pada Januari 2019 yaitu, hingga tahun 2018 semua Puskesmas telah melaksanakan kelas ibu hamil. Total kelas ibu hamil tersebut adalah 123 kelas yang tersebar dalam 16 Puskesmas. Kelas ibu hamil telah dilakukan secara berkelanjutan disetiap Puskesmas. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2018, jumlah seluruh ibu hamil adalah 13.264

namun yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 1.577 (11,88%). Puskesmas Kendalsari merupakan salah satu Puskesmas di Kota Malang yang memiliki partisipasi kelas ibu hamil terendah tahun 2018 dengan jumlah peserta dalam satu tahun sebanyak 52 ibu hamil.

Upaya Puskesmas Kendalsari untuk menggiatkan program kelas ibu hamil adalah dengan melaksanakan kelas ibu hamil rutin 1 kali setiap bulan disetiap kelas. Kelas ibu hamil tersebut terbagi dalam 7 kelas yang tersebar di 3 kelurahan. Pelaksanaan kelas ibu hamil bertempat di masing-masing kelurahan dan di Puskesmas. Rata-rata partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Kendalsari tahun 2018 berjumlah 6 orang. Namun upaya tersebut dalam pelaksanaannya belum optimal, hal ini berdasarkan jumlah ibu hamil tahun 2018 adalah 783 ibu hamil dan total peserta kelas ibu hamil sebanyak 52 orang (6,64%).

Kelurahan Lowokwaru adalah salah satu kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari yang telah melaksanakan kelas ibu hamil. Kelurahan Lowokwaru memiliki 1 kelas ibu hamil yang dilaksanakan 1 kali setiap bulan, namun partisipasi ibu hamil mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditandai dengan kehadiran ibu hamil dalam kelas ibu hamil pada bulan Februari 2019 hingga April 2019 dari 5 peserta menjadi 1 peserta.

Pelaksanaan kelas ibu hamil di Kota Malang masih dalam tahap pengembangan serta belum mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan penelitian Kusbandiyah (2013), yang menyatakan program kelas ibu hamil di Kota Malang baru 30% yang sudah dilaksanakan dengan baik. Menurut Fuada (2015), faktor - faktor yang menunjang keberhasilan kelas ibu hamil

meliputi potensi dan dukungan dari pembina (bidan Puskesmas), fasilitas Puskesmas, ketertarikan peserta pada materi kelas ibu hamil, dukungan masyarakat dan keterlibatan *stake holder*.

Partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Green (2005) dalam Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan diantaranya faktor predisposisi meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, minat, sosial budaya (adat istiadat). Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, ketersediaan informasi dan keterjangkauan fasilitas kesehatan. Faktor penguat meliputi dukungan keluarga, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, dukungan teman dan masyarakat.

Penerapan kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Mengetahui banyaknya faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil, maka kajian pelaksanaan kelas ibu hamil di Kelurahan Lowokwaru perlu dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik meneliti tentang Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi dalam Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Lowokwaru Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dibuat rumusan masalah faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di Kelurahan Lowokwaru Kota Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor - faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi dalam kelas ibu hamil di Kelurahan Lowokwaru Kota Malang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, ekonomi dan pengetahuan terhadap rendahnya partisipasi kelas ibu hamil di Kelurahan Lowokwaru Kota Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Sebagai bahan bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, sehingga dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kelas ibu hamil sehingga menjadi bahan pertimbangan ibu dalam mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kelas ibu hamil.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dan masukan bagi Puskesmas Kendalsari dan Puskesmas di Kota Malang dalam menyusun rencana tindak lanjut guna meningkatkan pelayanan kelas ibu hamil khususnya partisipasi ibu hamil.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan.